

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR MELALUI PENJAMINAN MUTU BERKELANJUTAN

Sal Shakhiba Albira Nanda Hanafi¹, Romi Faslah²,
^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
salshakhiba112@gmail.com¹, romi@uin-malang.ac.id²,

ABSTRACT

Learning of Islamic Religious Education (PAI) in elementary schools plays a crucial role in shaping students' character and spirituality. However, the implementation of PAI learning still faces various challenges, such as the low effectiveness of learning processes, limited teacher competence, and the suboptimal application of quality assurance systems at the elementary school level. This article aims to analyze strategies for improving the quality of PAI learning through a continuous quality assurance approach.

This study employs a literature review method by examining various scholarly sources, including books, journals, and educational policies related to improving the quality of religious learning. The findings indicate that the quality of PAI learning can be enhanced through the application of a continuous quality assurance cycle (Plan-Do-Check-Act). The main strategies include contextual lesson planning, innovative implementation based on Islamic values, continuous evaluation, and follow-up actions to strengthen teacher professionalism.

The conclusion of this study emphasizes that the success of improving PAI learning quality depends on the synergy between managerial, pedagogical, and spiritual aspects in the implementation of a sustainable quality assurance system. The implications highlight the need to strengthen the roles of teachers and educational institutions in consistently applying a culture of quality so that PAI in elementary schools can produce a generation that is virtuous, faithful, and adaptive to contemporary developments.

Keywords: *Islamic Religious Education, learning, quality improvement, continuous quality assurance, elementary school.*

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai persoalan, seperti rendahnya efektivitas proses belajar, keterbatasan kompetensi guru, dan belum optimalnya penerapan sistem penjaminan mutu di tingkat sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pendekatan penjaminan mutu berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, antara lain buku, jurnal, dan kebijakan pendidikan terkait peningkatan mutu pembelajaran keagamaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI dapat diwujudkan melalui penerapan siklus penjaminan mutu berkelanjutan (Plan-Do-Check-Act). Strategi utamanya meliputi perencanaan pembelajaran yang kontekstual, pelaksanaan yang inovatif berbasis nilai Islam, evaluasi berkelanjutan, serta tindak lanjut untuk peningkatan profesionalisme guru. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran PAI

bergantung pada sinergi antara aspek manajerial, pedagogis, dan spiritual dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan. Implikasi dari kajian ini menunjukkan perlunya penguatan peran guru dan lembaga pendidikan dalam menerapkan budaya mutu secara konsisten agar PAI di sekolah dasar mampu melahirkan generasi berkarakter, beriman, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, pembelajaran, peningkatan mutu, penjaminan mutu berkelanjutan, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter, moralitas, serta fondasi spiritual peserta didik sejak dini. Meskipun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PAI masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Berbagai persoalan muncul, seperti rendahnya mutu proses pembelajaran, penggunaan strategi dan metode yang kurang kreatif, keterbatasan kompetensi pedagogik maupun profesional guru, serta lemahnya sistem evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar. Di samping itu, absennya mekanisme penjaminan mutu yang berjalan secara konsisten menyebabkan pembelajaran PAI berlangsung sekadar sebagai aktivitas rutin tanpa arah pengembangan berkesinambungan. Situasi ini

berimplikasi pada kurang optimalnya efektivitas PAI dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan dinamika perkembangan zaman.(Listari et al., 2023)

Melihat kenyataan tersebut, peneliti memandang perlunya penerapan pendekatan penjaminan mutu berkelanjutan (continuous quality improvement) dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini menekankan pentingnya siklus perbaikan berkesinambungan dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga refleksi tindak lanjut. Dengan demikian, kualitas pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari hasil belajar kognitif, tetapi juga dari proses penguatan nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter siswa.(Amaly et al., 2023)

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti peningkatan mutu pembelajaran

PAI melalui pengembangan kurikulum, inovasi media pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru. Namun, kajian yang secara komprehensif mengaitkan antara mutu pembelajaran PAI dan penerapan sistem penjaminan mutu berkelanjutan masih terbatas. Sebagian besar penelitian menempatkan mutu pembelajaran sebagai hasil, bukan sebagai proses yang terus diperbaiki secara sistematis. Di sinilah letak kesenjangan penelitian yang perlu dijawab melalui pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.(Yanto, 2023)

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan prinsip Plan-Do-Check-Act (PDCA) dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Berlandaskan teori manajemen mutu pendidikan serta prinsip-prinsip pedagogi Islam, artikel ini mengembangkan sebuah model konseptual yang memposisikan guru dan satuan pendidikan sebagai motor penggerak dalam memastikan keberlanjutan kualitas pembelajaran keagamaan. Pendekatan tersebut didukung oleh

perspektif peningkatan mutu pendidikan berbasis sistem, yang memandang kualitas sebagai produk dari keterpaduan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus.(Sulaeman et al., 2023)

Fokus utama artikel ini adalah menganalisis strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah dasar melalui penerapan penjaminan mutu berkelanjutan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan oleh guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam menciptakan budaya mutu pembelajaran PAI yang konsisten, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui kajian ini, diharapkan lahir pemahaman baru mengenai pentingnya sistem mutu yang terintegrasi sebagai upaya mewujudkan pendidikan Islam yang unggul, berkarakter, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Jenis penelitian ini dipilih

karena fokus kajian diarahkan pada penelaahan mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah terkait peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penerapan penjaminan mutu berkelanjutan di sekolah dasar. Desain penelitian bersifat deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan, membandingkan, dan mensintesis berbagai teori, hasil penelitian, serta kebijakan pendidikan yang relevan.

Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder, meliputi buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan sumber daring akademik yang kredibel. Pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur berdasarkan tema penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman. (Miles et al., 2019) Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teori, dengan membandingkan hasil kajian dari berbagai literatur untuk memperoleh kesimpulan yang objektif dan komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengoptimalkan PAI di sekolah dasar secara integratif dan inklusif, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hakikat Mutu Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Dasar merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Sebagai bagian integral dari kurikulum, PAI berfungsi menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sejak dini sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diajarkan aspek kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup PAI di Sekolah Dasar meliputi pengenalan terhadap Allah SWT dan ciptaan-Nya, kisah para nabi, pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur'an, serta pembelajaran tentang akidah, ibadah, dan akhlak mulia.

Pembelajaran ini bertujuan menumbuhkan pribadi yang beriman, berakhlak *karimah*, dan memiliki kesadaran untuk beramal saleh dalam konteks sosial dan budaya yang beragam. Dengan demikian, PAI di Sekolah Dasar bukan hanya instrumen transfer pengetahuan agama, melainkan juga sarana pembinaan karakter dan spiritualitas yang berkesinambungan sesuai tuntunan Islam.(Abrar, 2021)

Penjaminan mutu (Quality Assurance) mencakup serangkaian prosedur yang dirancang untuk memantau, menilai, dan meningkatkan kualitas pendidikan pada berbagai tingkat, mulai dari institusi, program studi, hingga proses pengajaran dan pembelajaran. QA berfokus pada evaluasi mutu terhadap input, proses, dan output pendidikan guna memastikan seluruh komponen tersebut sejalan dengan standar dan regulasi yang berlaku. Cakupan QA meliputi penetapan standar kurikulum, kualitas pengajaran, kelayakan sarana dan prasarana, kompetensi pendidik, serta pencapaian peserta didik. Implementasi QA yang tepat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan memastikan bahwa

layanan pendidikan di sekolah maupun madrasah tetap relevan, efektif, dan berdaya saing tinggi.(Adzhar & Yasin, 2025)

Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup proses maupun hasil pembelajaran. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, kreatif, produktif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Ketika capaian akademik maupun non-akademik siswa mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan telah berjalan secara efektif dan menghasilkan kualitas yang tinggi. Mutu pendidikan dapat dikatakan tercapai apabila lulusan mampu beradaptasi dengan dunia kerja, memperoleh penghargaan yang layak atas kompetensinya, serta diakui secara luas karena kemampuan dan kinerjanya yang unggul.(Yanto, 2023)

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar mencerminkan tingkat keberhasilan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, moral, dan karakter Islami pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, mutu tidak hanya diukur dari pencapaian hasil

belajar kognitif, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran mampu menumbuhkan kesadaran spiritual, perilaku berakhlak, serta kecintaan terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, mutu pembelajaran PAI mencakup dimensi input, proses, dan output yang saling berkaitan.

Nilai-nilai Islam memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung penerapan penjaminan mutu (quality assurance) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai *amanah* mengajarkan pentingnya tanggung jawab setiap pihak dalam menjaga mutu pendidikan, baik dalam aspek pengelolaan maupun pelaksanaan pembelajaran.(Fadhli, 2020) Sementara itu, prinsip *ihsan* mendorong agar setiap aktivitas pendidikan dilakukan dengan kualitas terbaik dan penuh dedikasi. Adapun nilai *adil* menegaskan perlunya pemerataan dalam penyediaan layanan pendidikan, proses evaluasi, serta kesempatan belajar tanpa adanya diskriminasi. Ketiga prinsip tersebut menjadi fondasi etis dan spiritual bagi pelaksanaan penjaminan mutu, sehingga tidak hanya berorientasi pada standar formal, tetapi juga mencerminkan nilai moral

dan ajaran Islam.(Kurniawan et al., 2024)

Dari sisi proses, mutu pembelajaran ditandai oleh keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Pembelajaran yang bermutu harus mendorong interaksi yang bermakna antara guru dan siswa, mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan nyata, serta menggunakan metode yang kreatif dan reflektif. Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam menjadikan nilai-nilai Islam tetap relevan dengan dinamika kehidupan modern. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk memahami dan menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari.(Fadhil, 2025)

Sedangkan dari sisi output, mutu pembelajaran tercermin pada perubahan perilaku dan karakter siswa yang menunjukkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara konsisten. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Keberhasilan PAI dilihat dari

perubahan sikap dan karakter peserta didik, bukan hanya dari kurikulum atau sarana belajar. Karenanya, perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan pengembangan sarana dan sumber belajar PAI hanyalah faktor pendorong, bukan yang utama. (Musyarrofah, 2025)

Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa mutu pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan inovasi metode mengajar, kurangnya evaluasi berkelanjutan, dan belum optimalnya sistem penjaminan mutu internal sekolah. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran PAI menuntut adanya pendekatan sistemik dan berkelanjutan, bukan sekadar perbaikan parsial pada aspek kurikulum atau metode. Dengan demikian, hakikat mutu pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah kesinambungan antara dimensi spiritual, pedagogis, dan manajerial yang berjalan harmonis dalam satu sistem penjaminan mutu berkelanjutan. Artinya, mutu tidak hanya menjadi tujuan akhir, tetapi menjadi budaya yang terus diperkuat melalui perencanaan, pelaksanaan,

evaluasi, dan tindak lanjut secara konsisten.

Prinsip Penjaminan Mutu Berkelanjutan (Model PDCA)

Penjaminan mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*) merupakan pendekatan sistematis yang bertujuan untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan secara konsisten dan terukur. Salah satu model yang paling umum digunakan dalam sistem manajemen mutu adalah Model PDCA (Plan-Do-Check-Act) yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming. Model ini berfungsi sebagai siklus berulang untuk memperbaiki proses dan hasil secara terus-menerus melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan. (Setiyo, 2021)

1. Plan (Perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan fondasi dari seluruh proses penjaminan mutu. Pada tahap ini, lembaga pendidikan mengidentifikasi masalah, menentukan prioritas peningkatan, serta menetapkan tujuan dan indikator mutu yang ingin dicapai. Dalam konteks PAI di Sekolah Dasar, tahap ini mencakup perumusan visi dan

misi pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam, penyusunan kurikulum PAI berbasis kompetensi spiritual dan karakter, serta penentuan standar mutu pembelajaran yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru PAI berperan penting dalam merancang rencana pembelajaran yang kontekstual, menyusun perangkat ajar, dan menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, sekolah juga melakukan perencanaan mutu melalui penyusunan program penguatan karakter religius, kegiatan keagamaan rutin, dan kolaborasi dengan orang tua. (Tilman & Verdial, 2023)

2. Do (Pelaksanaan)

Setelah rencana disusun, tahap berikutnya adalah implementasi program sesuai strategi yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran PAI, tahap pelaksanaan berfokus pada penerapan metode dan strategi yang interaktif, kontekstual, dan bernuansa nilai keislaman, seperti

pembelajaran berbasis proyek keagamaan, keteladanan guru (*uswah hasanah*), dan pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang menumbuhkan pengalaman spiritual dan moral peserta didik, bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan agama. Pelaksanaan juga mencakup kegiatan ko-kurikuler seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam sebagai bagian dari pendidikan nilai yang berkesinambungan. (Kholisoh, 2024)

3. Check (Evaluasi dan Monitoring)

Tahap evaluasi berfungsi untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi kesenjangan antara hasil aktual dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui analisis data, observasi, supervisi akademik, serta penilaian kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks PAI di Sekolah Dasar, evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Evaluasi

mencakup observasi sikap religius siswa, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari. Guru dan tim penjaminan mutu sekolah juga melakukan refleksi rutin dan supervisi pembelajaran untuk menilai keberhasilan serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

4. Act (Tindak Lanjut dan Perbaikan)

Tahap terakhir adalah tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Pada tahap ini dilakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan serta penguatan terhadap aspek-aspek yang sudah efektif. Hasil refleksi menjadi dasar bagi siklus PDCA berikutnya, sehingga peningkatan mutu berlangsung secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Dalam pembelajaran PAI, tindak lanjut ini dapat berupa revisi strategi pembelajaran, pelatihan guru, peningkatan sarana keagamaan, atau pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter Islami. (Hermawan, 2021)

Model PDCA mencerminkan prinsip *tafaqquh fi al-din* (pendalaman dalam agama) yang menekankan proses pembelajaran berkesinambungan. Dengan menerapkan prinsip ini, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa mutu pembelajaran PAI tidak hanya terukur dari sisi akademik, tetapi juga mencerminkan kualitas spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Penerapan model PDCA dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar memiliki implikasi penting terhadap terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi pada kualitas dan nilai. Pertama, guru menjadi lebih terarah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Kedua, sekolah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran PAI tidak hanya memenuhi standar kurikulum nasional, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan karakter peserta didik. Ketiga, melalui evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, lembaga pendidikan mampu menumbuhkan budaya mutu dan religiusitas yang konsisten. (Kinanty & Ramadan, 2021)

Dengan demikian, prinsip penjaminan mutu berkelanjutan melalui model PDCA tidak hanya

menjamin keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan era modern dengan landasan nilai-nilai Islam yang kuat.

Strategi Implementatif Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Strategi implementatif dalam konteks pembelajaran PAI adalah cara-cara atau metode yang secara langsung diterapkan guru dan lembaga pendidikan untuk memastikan proses pembelajaran PAI tidak hanya berjalan tapi juga efektif, efisien, dan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Strategi ini menysasar berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, sampai pengelolaan proses dan evaluasi hasil belajar.(Safitri et al., 2023)

Peningkatan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan strategi implementatif yang sistematis, berbasis data, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Strategi implementatif ini berfokus pada penerapan langkah konkret di tingkat kelas, sekolah, dan ekosistem pendidikan yang lebih luas

sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mampu membentuk karakter, spiritualitas, dan kompetensi abad ke-21.(Maharsi et al., 2022) Berikut komponen strategi implementatif:

1. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru (SDM Inti)

Strategi ini berfokus pada penguatan kapasitas guru PAI agar mampu bertransformasi dari pengajar konvensional menjadi fasilitator pembelajaran yang inovatif.

- a. Deskripsi Implementasi: Guru didorong untuk secara aktif berpartisipasi dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), seperti lokakarya metodologi PAI, pelatihan integrasi TIK, dan *In-House Training* (IHT) yang berfokus pada pemanfaatan Kurikulum Merdeka.
- b. Fokus Kualitatif: Penekanan diberikan pada kemampuan guru dalam merancang Modul Ajar/RPP yang kontekstual dan mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif (akhlak), dan psikomotorik dalam setiap sesi pembelajaran.

c. Mekanisme Kontrol: Melalui mekanisme supervisi klinis dan peer-teaching (saling mengajar antar guru) yang difasilitasi oleh kepala sekolah atau koordinator PAI.(Hojin, 2023)

2. Inovasi Metode dan Media Pembelajaran

Strategi ini berupaya memecahkan kejenuhan belajar PAI dengan menjadikannya mata pelajaran yang relevan, interaktif, dan berpusat pada siswa.

a. Metode Aktif (*Active Learning*):

Implementasi metode seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), Simulasi (*Role Playing*), dan Diskusi Fiqih Tematik menggantikan dominasi ceramah. Contoh: PjBL membuat *mini-book* Akhlakul Karimah atau simulasi manasik haji.

b. Pemanfaatan Teknologi dan Media Konkret: Penggunaan video edukatif Islami, aplikasi *quizz* interaktif, dan alat peraga ibadah yang konkret untuk memvisualisasikan konsep abstrak, meningkatkan keterlibatan siswa Sekolah Dasar.

c. Pendekatan Holistik: Pembelajaran dikaitkan dengan isu-isu moral sehari-hari yang dialami siswa, menjadikan PAI tidak hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai panduan hidup.

3. Penguatan Lingkungan Sekolah sebagai Pusat Pembiasaan Nilai (Habitulasi)

Strategi ini memastikan bahwa PAI melampaui batas ruang kelas, terwujud dalam budaya sekolah sehari-hari.

a. Program Pembiasaan Keagamaan Rutin: Pengimplementasian Salat Duha Berjamaah, Tadarus Pagi, dan Infaq Jumat yang terstruktur sebagai kegiatan wajib.

b. Keteladanan (*Uswah Hasanah*): Mewajibkan seluruh staf dan guru untuk menjadi model perilaku yang baik dalam hal tutur kata, kedisiplinan, dan tanggung jawab, mencontohkan nilai-nilai Islam secara nyata.

c. Keterlibatan Eksternal (Komunitas dan Orang Tua): Melibatkan orang tua dalam pemantauan ibadah di rumah

melalui buku kontrol ibadah, serta menjalin kerja sama dengan masjid atau tokoh agama setempat untuk program *field trip* edukatif.(Listari et al., 2023)

4. Sistem Evaluasi dan Tindak Lanjut yang Otentik

Strategi ini memastikan proses pengukuran dan perbaikan mutu dilakukan secara kredibel dan berkelanjutan.

- a. Asesmen Otentik: Penilaian tidak hanya berfokus pada ujian tertulis (kognitif), tetapi juga menggunakan penilaian kinerja (untuk keterampilan ibadah seperti salat dan wudu), dan observasi sikap (untuk akhlak dan spiritual).
- b. Analisis Data Pembelajaran: Guru secara rutin menganalisis hasil asesmen untuk mengidentifikasi kesenjangan belajar (*learning gap*) siswa.
- c. Tindak Lanjut Berbasis Kebutuhan: Menyusun program Remedial yang spesifik dan Pengayaan yang menantang, serta merevisi strategi mengajar di siklus pembelajaran berikutnya

berdasarkan data hasil evaluasi.(Listari et al., 2023)

D. Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Namun, mutu pembelajaran PAI di berbagai sekolah masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya kualitas proses belajar, metode yang kurang inovatif, evaluasi yang belum komprehensif, serta lemahnya sistem penjaminan mutu internal. Kajian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI hanya dapat dicapai melalui pendekatan sistemik, terencana, dan berkesinambungan.

Penerapan model penjaminan mutu berkelanjutan melalui siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) menjadi strategi efektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh. PDCA membantu sekolah dan guru melakukan perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, evaluasi yang autentik, serta tindak lanjut perbaikan yang berkelanjutan. Ketika setiap tahap dijalankan secara konsisten, budaya

mutu dapat tertanam kuat dalam proses pembelajaran PAI.

Hasil kajian menegaskan bahwa peningkatan mutu PAI memerlukan sinergi antara aspek manajerial, pedagogis, dan spiritual. Guru harus bertransformasi menjadi fasilitator yang kreatif, sekolah harus memperkuat budaya religius dan lingkungan belajar yang mendukung, sementara evaluasi harus menilai seluruh aspek perkembangan siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui penerapan strategi implementatif seperti peningkatan kompetensi guru, inovasi metode pembelajaran, penguatan budaya sekolah, serta evaluasi berbasis data, mutu PAI dapat ditingkatkan secara signifikan.

Dengan demikian, penjaminan mutu berkelanjutan tidak hanya menjamin keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan era modern. Artikel ini memberikan dasar konseptual dan praktis bagi sekolah dasar untuk mengembangkan budaya mutu yang konsisten, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. M. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 26(3), 425–430. <https://doi.org/http://journal.iaimsi.njai.ac.id/index.php/al-qalam>
- Adzhar, M. H., & Yasin, M. (2025). Upaya Strategis Peningkatan Mutu Pendidikan Berkelanjutan Melalui Quality Assurance di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 783–798. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1590>
- Amaly, A. M., Herdiana, Y., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). The Necessity And Reality Of Islamic Religious Education In Schools. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(1), 1–19.
- Fadhil, A. (2025). Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 5(3), 666–678.
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(02), 171–183. <https://doi.org/https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index>
- Hermawan, Y. (2021). Model Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajerial*, 20(2), 261–279. <https://doi.org/http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Hojin, M. (2023). Strategi Peningkatan

- Mutu Pendidikan Agama Islam melalui Tugas dan Fungsi Kepengawasan. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 1546–1554.
- Kholisoh, L. (2024). Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 115–125. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1515>
- Kinanty, & Ramadan, Z. H. (2021). Profil Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3), 425–430. <https://doi.org/https://ejournal.un-diksha.ac.id/index.php/MI>
- Kurniawan, R., Asmara, A., & Mutia, A. (2024). Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 147–158.
- Listari, A., Murtafiah, N. H., & Fatmawati, S. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Pada Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam. *UNISAN J*, 02(02), 671–680.
- Maharsi, D. N., Moh, O., Arfa, M., Gresik, U. M., & Gresik, U. M. (2022). *Strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 di kelas xii smk nurul islam manyar*. 23(2), 95–108.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Musyarrofah, I. L. (2025). Peran Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 175–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1953>
- Safitri, E., Pariati, E., & Nursalim, E. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pengembangan Pembelajaran PAI. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(1), 41–54.
- Setiyo. (2021). Peranan Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(2), 91–99.
- Sulaeman, J., Djubaedi, D., Nurhayati, E., Fatimah, S., & Rosidin, D. N. (2023). International Journal of Social Science And Human Research Islamic Religious Education Holistic-Integrative Learning in Elementary School. *International Journal of Social Science And Human Research*, 06(03), 1724–1733. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i3-51>
- Tilman, A. D. A., & Verdial, D. (2023). Pengembangan Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan PDCA Terhadap Sekolah EBC Filial Maubisse. *Jurnal Satya Widya*, 39(2), 97–105. <https://doi.org/https://ejournal.uksw.edu/satyawidya>
- PENGEMBANGAN
- Yanto, M. (2023). Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Literasiologi*, 10(2), 138–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.595>